Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
4 (2) 2024, Page: 35979-35987

Moderasi Beragama Dalam Toleransi Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Siti Ainun Cahyani, Sopandi
Universitas Al-Ihya Kuningan
CA : sainuncahyani@gmail.com
cengpandi@gmail.com

Published: May , 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk;1) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana;2) Mengetahui bentuk-bentuk moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana; dan 3) Mengetahui upaya tokoh agama dalam menciptakan moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang di gunakan di penelitian ini merupakan sumber primer yakni hasil observasi, dokumentasi dan wawancara sebanyak 11 orang masyarakat yang terdiri dari agama Islam, Katolik, dan Penghayat(Sunda Wiwitan) dan sumber sekunder yang berupa jurnal dan buku-buku. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa; 1)persepsi masyarakat terhadap moderasi dalam toleransi di Desa Cisantana sudah sangat baik, masyarakat sudah terbiasa menerapkan moderasi beragama dalam toleransi hal ini terlihat dari sikap masyarakt yang berperan aktif dalam kegiatan sosial seperti opsih,ronda, senam, pengumpulan perelek, menjenguk orang yang sakit, takjiah ketika ada yang meninggal, saling berbagi makanan ketika hari raya; 2) Bentuk-bentuk moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana telah diterapkan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai pewujudan untuk menumbuhkan sikap persatuan dan menjaga kerukunan, sikap saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang berbeda agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ataupun hari raya, peduli terhadap keberadan orang lain, tolong menolong tanpa melihat mayoritas dan minoritas, menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial dan agama, hidup rukun tanpa kekerasan dalam agama 3) Upaya tokoh agama dalam menciptakan moderasi beragama di Desa Cisantana sangat berperan penting, para tokoh agama berusaha untuk selalu memberikan contoh kepada masyarakat dengan ahlak dan budi pekerti yang baik, para tokoh agama saling berhubungan baik kepada sesama tokoh agama dan kepada masyarakatnya untuk menciptakan masyarakat yang moderat dalam toleransi, kegiatan sosial atau kegiatan lintas agama yang ada di Desa Cisantana tidak hanya melibatkan masyarakatnya saja akan tetapi kegiatan tersebut juga melibatkan para tokoh agama, karena ketika ada kegiatan sosial para tokoh agama justru yang menggerakan, membujuk masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan soial atau kegiatan lintas agama.

Kata kunci: moderasi beragama, toleransi

ABSTRACT

This study aims to; 1) Know the public's perception of religious moderation in tolerance in Cisantana Village; 2) Know the forms of religious moderation in tolerance in Cisantana Village; and 3) Knowing the efforts of religious leaders in creating religious moderation in tolerance in Cisantana Village. The type of research used is descriptive qualitative research. The data sources used in this study are primary sources, namely the results of observations, documentation and interviews with 11 members of the community consisting of Muslims, Catholics and adherents (Sunda Wiwitan) and secondary sources in the form of journals and books. The research instruments used in this study were observation, documentation, and interviews. The results of the research and discussion show that; 1) the community's perception of moderation in tolerance in Cisantana Village is very good, the community is used to implementing religious moderation in tolerance, this can be seen from the attitude of the people who play an active role in social activities such as electives, patrols, gymnastics, collecting perelek, visiting sick people, takjiah when someone dies, share food with each other during the holidays; 2) Forms of religious moderation in tolerance in Cisantana Village have been implemented by the community participating in social activities as a manifestation of fostering an attitude of unity and maintaining harmony, mutual respect and respect for people of different religions, participating in religious activities or holidays, caring for the existence of other people, please help without seeing the majority and minorities, maintaining a balance in social and religious life, living in harmony without violence in religion 3) The efforts of religious leaders in creating religious moderation in Cisantana Village have a very important role, religious leaders try to always set an example to the community with good morals and manners, religious leaders relate well to fellow religious leaders and to the community to create a society that is moderate in tolerance, social activities or interfaith activities in Cisantana Village not only involving the community but activities It also involves religious leaders, because when there are social activities, it is the religious leaders who motivate, persuade the public to participate in social activities or interfaith activities.

Keywords: religious moderation, tolerance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang bersifat multikultural, banyak macam budaya dan perbedaan watak masyarakat di dalamnya. Keberagaman tersebut menjadi sebuah kelebihan bagi Indonesia jika dikelola dengan baik, bahkan bisa menjadi sebuah keunikan dan kekuatan tersendiri. Namun juga bisa menjadi tantangan dan ancaman perpecahan dan konflik yang dapat mengharmonisasi negeri ini. Indonesia bukanlah suatu negara agama, melainkan negara beragama, ada 6 agama yang resmi diakui negara, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu keberagaman agama tersebut menuntut upaya untuk mencari jalan keluar agar dapat hidup rukun damai(Salamah, 2020).

Prinsip rukun dan damai di lestarikan dalam ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, Indonesia sangat mengedepankan hidup rukun antar umat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya serta berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dan dengan bernegara. Konflik dan permasalahan sosial terkadang masih kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar(Kementrian Agama RI, 2019).

Salah satu konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik antar umat beragama berupa konflik antar agama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu agama(Muharam, 2020). Secara umum konflik antar umat beragama dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pelecehan terhadap suatu agama tertentu, perdebatan antar pengikut agama tentang teori beragama yang benar, dan perbedaan ajaran, larangan dan perintah dari setiap agama(Widiatmoko, 2021). Pada dasarnya agama tidak mengajarkan dan menghendaki adanya bentuk intoleransi, fanatisme, ektremisme, dan fundamentalisme yang dapat membahayakan dan mendorong bangsanya. Tetapi tidak jarang terdapat cara pandang, sikap dan perilaku serta tindakan hadir untuk memecah belah komitmen kebangsaan(Naamy, 2021).

Pada tahun 2019, menurut valid news intoleransi antar agama terdapat 67,60% berdasarkan 11 provinsi di Indonesia. Pada kasus tahun 2020, menurut databiks terdapat 7 tindakan intoleransi di Indonesia yaitu tindakan intoleransi 62 tindakan, laporan penodaan agama 32 tindakan, tolak tempat ibadah 17 tindakan, larang aktivitas beribadah 8 tindakan, rusak tempat beribadah 6 tindakan, kekerasan 5 tindakan, dan tolak kegiatan 5 tindakan. (Kurniawan, 2021).

Tindakan Intoleransi di 11 Provinsi Indonesia Tahun 2020

No	Tindakan Intoleransi	Jumlah Penyimpangan
1.	Intoleransi	62
2.	Laporan penodaan agama	32
3.	Penolakan tempat beribadah	17
4.	Larangan aktivitas beribadah	8
5.	Perusakan tempat beribadah	6
6.	Kekerasan	5
7.	Penolakan kegiatan agama	5

Sumber : (Kurniawan,2021).

Media sosial pada saat ini juga dapat bermanifestasi sebagai media intoleran, dan ekspresi radikal(Burhanudinn, 2021). Berdasarkan fenomena yang ada, radikal kembali menyebar di Indonesia, termasuk mengatasnamakan agama atau Tuhan. Pola dan pelaku aksi radikalisme semakin beragam. Pola penyebaran ideologi radikal semakin canggih, salah satunya kecanggihan teknologi informasi. Menurut kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) 2022 Komjen Pol Boy Rafli Amar, mengungkapkan tantangan penanggulangan terorisme radikalisme kini muncul di media internet.

Berdasarkan temuan Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika Kementrian Kominfo tahun 2019 sudah memblokir 11.803 konten radikalisme terorisme (BNPT, 2021). Konten terbanyak diblokir berada di Facebook dan Instagram, yakni sebanyak 8.131. Google/YouTube sebanyak 678 konten. Kementrian Kominfo Mengoprasikan konten AIS dengan Mesin AIS, Kementrian Kominfo bisa menangani lebih dari 10.000 konten radikalisme terorisme dalam setahun(Kominfo, 2021). Pada tahun 2022 sebanyak 50% konten media sosial berisi ujaran intoleransi dan rencana kejahatan (Dina, 2022).

Berbagai tindak intoleransi dan radikalisme bernuansa agama terjadi di beberapa wilayah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat pada aksi peledakan bom di berbagai wilayah, seperti peledakan bom di Sarinah Thamrin Jakarta, peledakan bom di Kampung Melayu Jakarta, dan peledakan bom di Surabaya tahun 2018, hal ini menunjukan bahwa di Indonesia terjadi aksi terorisme yang dilakukan oleh anggota yang berafiliasi dengan kelompok tertentu, seperti Jamaah Islamiyah dan Jamaah Ansyarut Daulah(Zakiyah, 2019 : 29).

Berbagai propaganda faham radikal masih terlihat di beberapa tempat, seperti perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan bahkan dalam lingkup pemerintahan seperti baru-baru ini yang terjadi sebanyak 50 penceramah serta pengelola di 41 masjid di beberapa kementrian, dan lembaga hingga Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) terindikasi terpapar radikalisme, dan juga sejumlah aksi terror yang terjadi pada awal tahun 2021, termasuk bom bunuh diri di gereja Katedral Makasar pada 28 Maret 2021 silam, seolah mengkonformasi bahwa radikalisme dan intoleransi merupakan bahaya yang nyata yang harus terus diwaspadai dan ditangani secara serius dan kompherensif(Hanafi, 2022).

Penyimpangan Moderasi Beragama Tahun 2018 - 2022

No	Penyimpangan	Tahun
1.	11.803 konten radikalisme dan terorisme	2019
2.	10.000 konten radikalisme dan terorisme	2021
3.	50% konten ujaran intoleransi dan tindakan kejahatan	2022
4.	Peledakan Bom di Thamrin Jakarta	2018
5.	Aksi terorisme jamaah Islamiyah dan Ansyarut daulah	2019
6.	50 penceramah dan pengelola masjid, lembaga BUMN terpapar radikalisme	2021
7.	Bom bunuh diri di gereja Katedral Makasar	2021

Sumber : Hanafi, 2022

Tindakan-tindakan intoleransi dan radikalisme tersebut tentu akan sangat mencederai semangat dan keharmonisan untuk mencapai tujuan bersama yaitu kedamaian bagi kemajuan

bangsa dan negara, sehingga moderasi beragama bukanlah merubah agama itu sendiri, namun merubah perilaku pelaku agama yang dulunya fanatik dengan agamanya kemudian menyalahkan agama lain, namun membuat perilaku-perilaku beragama lebih humanis (Hanafi, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yakni: Bagaimana Moderasi Beragama dalam Toleransi di Desa Cisantana?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif karena Sumber data yang di gunakan di penelitian ini merupakan sumber primer yakni hasil observasi, dokumentasi dan wawancara sebanyak 11 orang masyarakat yang beragama Islam, Katolik dan Penghayat (Sunda Wiwitan) Desa Cisantana dan sumber sekunder yang berupa jurnal dan buku-buku.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Observasi
   Secara umum observasi diklasifikasi kedalam dua bentuk, yakni observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung turun kelapangan untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian.
b. Wawancara
   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan dalam suatu topik tertentu. Pada dasarnya wawancara terbagi kedalam dua bentuk, yakni wawancara terstuktur dan wawancara tidak terstuktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstuktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan-informan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga, pada saat wawancara, peneliti tidak mengajukan pertanyaan secara random ke informan, melainkan mengajukan pertanyaan yang peneliti tentukan sebelumnya.
c. Dokumentasi
   Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan buku catatan, buku desa yang berkaitan dengan penelitian dan alat perekam. Dokumentasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mengambil foto kegiatan dan rekaman video pada subjek saat proses pengambilan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat terhadap Moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana

Persepsi Masyarakat terhadap Moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana menurut data penelitian hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan sudah sangat baik hal ini di tunjukkan dengan sikap moderasi beragama dalam toleransi yang sudah diterapkan masyarakat, masyarakat Desa Cisantana sudah dari dahulu hidup berdampingan antara non muslim dan muslim, sehingga masyarakat sudah terbiasa melaksanakan sikap moderasi beragama dalam toleransi.

Moderasi beragama dalam komitmen kebangsaan juga diterapkan oleh masyarakat Desa Cisantana yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti ronda malam, opsih hari minggu, pengumpulan uang perelek dan kegiatan lintas agama lainnya, masyarakat antar umat beragama bekerjasama dan gotong royong dalam melakukan kegiatan kegiatan sosial tersebut. Kegiatan sosial yang ada di Desa Cisanatana merupakan kegiatan untuk menjaga kerukunan dan persatuan antar umat beragama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamroji, pada tahun 2021 di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa masyarakat

Desa Sidodadi yang beraneka ragam agamanya dalam menerapkan moderasi beragama tidak terhalang karena agamanya, masyarakat melakukan kegiatan- kegiatan yang ada di desa dengan bergotong royong dan bekerjasama untuk menumbuhkan sikap kerukunan.

Masyarakat Desa Cisantana juga menerapkan sikap toleransi dari dahulu seperti sikap saling menghargai terhadap orang yang berbeda agama, tidak egois atau tidak memaksakan kepercayaan kepada orang lain, tidak mengganggu kegiatan beribadah agama lain, peduli terhadapkeberadaan orang lain seperti menjenguk orang yang sakit atau melakukan takjiah ketika ada yang meninggal walaupun berbeda agama. Berpartisipasi dalam kegiatan hari raya atau keagamaan dengan memberikan dukungan atau memberikan ucapan selamat ketika hari raya, saling berkunjung untuk silaturahim dan saling meminta maaf, saling memberi makanan ketika hari raya, bermusyawarah ketika memecahkan masalah, saling terbuka dalam menerima pendapatt atau saran dari orang lain. Saling mengharagai hak individu dalam memilih keyakinan yang dianutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulham pada tahun 2023 di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Serdang dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa walaupun masyarakatnya terdiri dari agama Islam, Katolik, Kristen dan Hindu, kehidupan di Desa Denai Sarang Burung lebih mengutamakan sikap moderasi beragama dengan menghormti perbedaan agama yang ada beserta kegiatan keagamaan yang dilakukan serta memberikan rasa yang aman tanpa gangguan sehingga terjadi interaksi yang baik antar umat beragama, ketika ada kematian penduduk membantu dengan cara membawa beras, uang serta bahan lainnya saat mereka bertakziah. Hal tersebut mencerminkan bahwa walaupun terdapat beberapa perbedaan agama tidak menjadi penghambat masyarakat untuk mewujudkan kerukunan beragama.

Masyarakat juga menerapakan sikap anti kekerasan yaitu berhubungan baik antar umat beragama, tidak pernah terjadi perselisihan karena perbedaan agama, dan selalu mengikuti kegiatan sosial seperti ronda, opsih, senam pagi, pengumpulan uang kencleng dan lintas agama yang dapat menumbuhkan sikap persatuan untuk menjaga kerukunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardani pada tahun 2022, di Desa Gelangkulon Ponorogo hasil penelitiannya menunjukan bahwa masyarakatnya saling menghormati perbedaan, tidak saling menyalahkan, menghina, menghujat ataupun berkelahi, tidak melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik, masyarakatnya harmonis dan saling berhubungan baik tanpa kekerasan.

Sikap keseimbangan juga diterapakan oleh masyarakat Desa Cisantana seperti tolong menolong tanpa melihat minoritas atau mayoritas, tidak membeda-bedakan hak dan kewajiban yang berbeda agama, tidak berpihak kepada salah satu agama ketika ada permasalahan, dan selalu melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur pada tahun 2020 tentang Kearifan Lokal Sintuwu Maroso Sebagai Simbol Moderasi Beragama hasil penelitiannya menunjukan bahwa adanya kesepakatan atau musyawarah tentang aturan di tanah Pamona Poso antara pemerintah, orang adat, pendiri kampus dan masyarakatnya dalam menerapkan keseimbangan di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data diatas persepsi masyarakat terhadap moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana sangat baik, hal itu terlihat berdasarkan sikap moderasi beragama dalam toleransi yang selalu diterapkan dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga sejalan dengan Hasil Penelitian Prayoga pada tahun 2021 di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak, dari penelitian tersebut menunjukan moderasi beragama dalam toleransi di Desa Sigara-gara Cukup tinggi dan sangat berjalan dengan baik bahkan tidak pernah ada kendala apa pun, walaupun terlihat dari banyaknya keyakinan yang berbeda antar umat beragama di desa tersebut. Tapi masyarakat di desa Sigara-gara saling menghargai antar muslim dan non muslim serta saling menjunjung tinggi kerukunan. Hal itu bisa di buktikan dari pada setiap perayaan hari besar atau acara yang dilakukan baik itu muslim atau non muslim tidak pernah ada kendala dan masalah

apapun, bahkan ketika umat islam melakukan ibadah teraweh di masjid ada suatu organisasi di masyarakat melakukan penjagaan disetiap masjid yang ada di desa Sigara-gara yang mana visi misinya yaitu sosial, gotong royong, dan kerukunan beragama.

B. Bentuk-bentuk Moderasi Beragama Dalam Toleransi di Desa Cisantana

Bentuk-bentuk moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana berdasarkan hasil penelitian yaitu, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai pewujudan untuk menumbuhkan sikap persatuan dan menjaga kerukunan seperti kegiatan opsih, ronda malam, kegiatan lintas agama dan kegiatan kerja bakti lainya. Kegiatan sosial tersebut juga merupakan kegiatan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Bentuk moderasi beragama di Desa Cisantana juga dapat dilihat dari sikap masyarakat yang saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang berbeda agama, adanya kebebasan dalam melakukan ibadah masing-masing tanpa gangguan, sikap menghargai dan menghormati antar orang yang berbeda agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ataupun hari raya, saling membantu dan bekerjasama, menjaga keamanan lalu lintas dalam kegiatan keagamaan, saling berkunjung dan memberi makanan ketika hari raya, Peduli terhadap keberadan orang lain. masyarakat saling menjenguk ketika ada orang yang berbeda agama sakit, melakukan takjiah dan mendoakan menurut kepercayaan masing-masing ketika ada yang meninggal, tolong menolong tanpa melihat mayoritas dan minoritas. Hal ini sejalan dengan penelitian Lao pada tahun 2022 di Kelurahan bakunase 2 Kecamatan Kota Raja yang menunjukan bahwa nilai toleransi diterapkan di masyarakat dengan menumbuhkan sikap kebersamaan dan rasa hormat dengan anggota keluarga maupun orang lain karena perbedaan pandangan ataupun keyakinan.

Masyarakat Desa Cisantana juga menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial dan agama. Hal ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial, dan melakukan musyawarah sebelum pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu waktu beribadah, tidak membeda-bedakan hak mayoritas atau minoritas, tidak berat atau berpihak pada salah seorang minoritas atau mayoritas, pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan keseimbangan hak dan kewajiban untuk umat yang berbeda agama tanpa mebeda-bedakan.

Bentuk moderasi beragama di Desa Cisantana juga dapat dilihat dari sikap masyarakat yang anti kekerasan dengan menjalin hubungan baik dan kekeluaragaan antar umat beragama dari sejak zaman dahulu masyarakat saling keterkaitan atau bersikap kekeluargaan, bahkan faktor bisa terjadinya kerukunan, persatuan,dan toleransi saling menghargai pada masyarakat adalah adanya sikap kekeluargaan.

Berdasarkan analisis data diatas bentuk-bentuk moderasi beragama di Desa Cisantana Kampung Toleransi menunjukan terdapat beberapa bentuk moderasi beragama dalam toleransi yang diterapkan di Desa Cisantana diantaranya berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai pewujudan untuk menumbuhkan sikap persatuan dan menjaga kerukunan, sikap saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang berbeda agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ataupun hari raya, peduli terhadap keberadan orang lain, tolong menolong tanpa melihat mayoritas dan minoritas, menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial dan agama, hidup rukun tanpa kekerasan dalam agama, keseimbangan antara hak dan kewajiban, kerja sama dan gotong royong antar umat beragama dalam kegiatan sosial, hubungan baik dan kekeluaragaan antar umat beragama.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setyorini di Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020, hasi penelitian menunjukan bahwa masyarakat mengedepankan sikap toleransi melalui sikap saling menghargai, menghormati antar sesama umat beragama, rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat, mengedepankan rasa kekeluargaan dalam setiap penyelesaian masalah sehingga tidak meluas menjadi konflik antar umat beragama. Perangkat Desa beserta masyarakat desa menjunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya suasana damai dan harmonis di

lungkungan, sikap gotong royong dalam membangun rumah, memperbaiki jalan, melakukan bersih desa, membantu warga lain yang sedang merayakan kegiatan keagamaan, serta datang bertakziah jika ada tetangga yang meninggal dunia.

C. Upaya tokoh agama dalam menciptakan moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana

Tokoh agama di Desa Cisantana sangat berperan penting dalam menciptakan moderasi beragama dalam toleransi. Upaya yang dilakukan tokoh agama berdasarkan penelitian di Desa Cisantana yaitu: Tokoh agama memberikan tauladan kepada masyarakatnya dengan berahlak baik terhadap orang yang berbeda agama, para tokoh agama berusaha untuk selalu memberikan contoh kepada masyarakat dengan ahlak dan budi pekerti yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin pada tahun 2023 di Desa Balong Garut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo hasil penelitiannya menunjukan bahwa para tokoh agama berperan penting dalam memberikan himbauan untuk menuntun kebaikan, mendekatkan diri untuk bertoleransi selalu menghormati, dan menghargai dalam hidup bermasyarakat.

Menjalin hubungan baik terhadap tokoh atau orang yang berbeda agama. Para tokoh agama di Desa Cisantana saling berhubungan baik kepada sesama tokoh agama dan kepada masyarakatnya untuk menciptakan masyarakat yang moderat dalam toleransi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hosaini, pada tahun 2020 di Desa Wisata Kebangsaan yang menunjukan bahwa adanya hubungan baik dan kerjasama tokoh agama dengan pemerintah untuk membentuk karakter toleransi saling menghormati antar umat beragama dan menanamkan nilai-nilai moderatisme.

Para tokoh agama juga saling membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan sosial atau kegiatan lintas agama yang ada di desa Cisantana tidak hanya melibatkan masyarakatnya saja akan tetapi kegiatan tersebut juga melibatkan para tokoh agama, karena ketika ada kegiatan sosial para tokoh agama justru yang menggerakan, dan membujuk masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan soial atau kegiatan lintas agama.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ali pada tahun 2017 di Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cainjur yang menunjukan proses terjadinya toleransi di Desa Sindangjaya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengembangkan toleransi yakni melalui dialog antar pemuka agama dan membina pemeluk agamanya masing masing, menjalin hubungan persaudaraan, melakukan kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan sikap kerukunan.

SIMPULAN

Persepsi Masyarakat terhadap Moderasi beragama dalam toleransi di Desa Cisantana sudah sangat baik , masyarakat desa cisantana dari dahulu hidup berdampingan antara non muslim dan muslim, sehingga masyarakat sudah terbiasa melaksanakan sikap moderasi beragama dalam toleransi, hal ini dapat ditunjukan dengan sikap masyarakat yang aktif berpartisipsi dalam kegiatan sosial seperti ronda malam, opsih hari minggu, senam pagi, pengumpulan uang perelek, saling berbagi makanan ketika hari raya, menjenguk orang yang sakit, melakukan takjiah dan medoakan ketika ada yang meninggal dunia.

Bentuk-bentuk moderasi beragama di Desa Cisantana Kampung Toleransi diterapkan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai pewujudan untuk menumbuhkan sikap persatuan dan menjaga kerukunan, sikap saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang berbeda agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ataupun hari raya, peduli terhadap keberadan orang lain, tolong menolong tanpa melihat mayoritas dan minoritas, menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial dan agama, hidup rukun tanpa kekerasan dalam agama, keseimbanagan antara hak dan kewajiban, kerja sama dan gotong royong antar umat beragama dalam kegiatan sosial, hubungan baik dan kekeluaragaan antar umat beragama.

Upaya tokoh agama dalam menciptakan moderasi beragama di Desa Cisantana sangat berperan penting, para tokoh agama berusaha untuk selalu memberikan contoh kepada masyarakat dengan ahlak dan budi pekerti yang baik, para tokoh agama saling berhubungan baik kepada sesama tokoh agama dan kepada masyarakatnya untuk menciptakan masyarakat yang moderat dalam toleransi, kegiatan sosial atau kegiatan lintas agama yang ada di desa Cisantana tidak hanya melibatkan masyarakatnya saja akan tetapi kegiatan tersebut juga melibatkan para tokoh agama, karena ketika ada kegiatan sosial para tokoh agama justru yang menggerakan, membujuk masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan soial atau kegiatan lintas agama.

SARAN

Mengacu pada deskripsi pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Persepsi masyarakat terhadap moderasi beragama dalam toleransi Desa Cisantana yang sudah sangat baik harus dipertahankan agar tetap menjaga kerukunan masyarakat. 2) Bentuk-bentuk kegiatan sosial seperti kerja bakti, perayaan hari besar nasional maupun keagamaan, sikap pedul, saling menghormati dan menghargai perbedaan harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi. 3) Para tokoh agama agar dapat menciptakan kehidupan yang rukun antar umat beragama dalam menciptakan kehidupan yang toleran serta memberi kebebasan, namun dalam aspek lain memberi ketegasan bagi pelaku anarkis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, DH. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Balong Garunt Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Magister Hukum Persepektif,* 14(1), 49-58.

Ali, Y F. (2017) Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Unitra Civic Education*, 2(1), 91-112 .

Burhanuddin. (2021). Prefensi Sosial Keagamaan Pemuda Indonesia Dalam Kehidupan Digital Dan Sehari-hari. *Jurnal Universitas Southes Jiatong*, 56(3), 18-31.

Dina,D.,& Saputra,I(2022). Upaya Indonesia dalam Menangkal Potensi Intoleransi dan Radikalisme Pasca Kelompok Taliban Berkuasa. *Global Mind,* 4(1), 1-9.

Hanafi, Yusuf. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan PAI pada PT Umum*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Hosaini. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wiasata Kebangsaan. *Jurnal Pemikiran Keislaman,* 04 (1), 1-10.

Kementrian Agama RI (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Kemenag Ri Kurniawan, Ericka Keysa. (2022). Sikap Fanatisme Beragama Terhadap Intoleransi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Seni, Sains Dan Sosial Humaniora.*1(1) 78-97

Lao, HA, Hendrik, YY, Koroh, LI, & Hale, M. (2022). Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja-Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Satya Sastraharing: *Jurnal Manajemen* , 6 (2), 68-87.

Mahardhani, A J. (2022). Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Kontruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelang Kulon Ponorogo. *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 6 (2), 243-258.

Muharam,R.S.(2020),Membangun Toleransi Umat Beragama Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo . *Jurnal HAM,* 11 (2), 269-283.

Naamy, N., & Hariyanto, I. (2021). Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme. Sophist: *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 3(2), 41-59

Nur,M. (2020). Kearifan Lokal Sintuwu Maroso sebagai Simbol Moderasi Beragama. *Jurnal Khazanah Keagamaan.*8 (2), 241-252

Prayoga, M A. (2021). Moderasi Beragama Antara Umat Muslim dan Kristen di Desa Sagaragara Kecamatan Patumbak. *Jurnal Medan Resorce center.*1(2), 24-27

Salamah, Achmad Awaludin. (2020). Peran Media Sosial Dalam Mempertahankan Moderasi Beragama Nusantara Di Era Revolusi Industri 4.0. Tanggerang Selatan: Indocamp.

Setyorini, W. (2020). Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1078-1093.

Widiatmoko, Sabrina Adani. (2021). Toleransi Islam di Dunia 4.0:Membentuk Keperawatan Toleran Dan Hubungannya Dengan Pengendalian Diri dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 3(2) 32-39.

Zakiyah. (2019). Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim: Studi Terhadap Majlis Taklim Perempuan Di Yogyakarta. *Jurnal Multicultural Dan Multireligious*,18(2), 28-50.

Zamroji,N. (2021). Model Moderasi Beragama Di Desa Sidoadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual,* 5(4) 572-580

Zulham, Z., Nadila, N., Luthfia, N., Wardi, W., & Nasution, W. H. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Serdang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 17-39.